WAWASAN AUDITOR INTERNAL

LEMBAGA PROFESI AUDITOR INTERNAL INDONESIA

WAWASAN AUDITOR INTERNAL

EDISI IV : JULI 2026

Salam Profesi,

Kami dengan senang hati menyambut Anda kembali di edisi keempat **Wawasan Auditor Internal**, sebagai sarana komunikasi dan berbagi wawasan bagi para anggota PAII.

Pada edisi ini kami menyampaikan telah terselenggaranya *Roundtable Discussion* bertajuk *"Navigating Global Uncertainty : Geopolitics Risk and the Strategic Role of Internal Audit "* yang dihadiri lebih dari 300 peserta. PAII juga turut berpartisipasi dalam *Pra-Risk and Governance Summit (RGS)* yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami juga sukses mengoordinasikan partisipasi anggota dalam IIA *International Conference* dan *Onsite Learning* di Singapura.

Pada edisi kali ini kami juga mengulas *Due Professional Care*—sebuah pengingat bahwa kehati-hatian bukan sekadar atribut, melainkan komitmen.

Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan Anda. Kami mengundang partisipasi aktif berupa ide, usulan, dan masukan agar **Wawasan Auditor Internal** semakin bermanfaat bagi kita semua.

Salam hangat,

Azhari
Ketua Umum Lembaga Profesi Auditor Internal Indonesia (PAII)

Roundtable Discussion PAII 30 April 2026

JAKARTA – Lembaga Profesi Auditor Internal Indonesia (PAII) sukses menyelenggarakan kegiatan *Roundtable Discussion (RTD)* bertajuk ***"Navigating Global Uncertainty: Geopolitics Risk and the Strategic Role of Internal Audit"*** pada Kamis, 30 April 2026 dengan dihadiri oleh lebih dari 300 orang yang terdiri dari anggota PAII dan para undangan. Bertempat di Graha Nandhika, Graha Sucofindo Lantai 2, forum strategis ini menghadirkan dua pakar lintas disiplin: **Prof. Hikmahanto Juwana, SH, LL.M, Ph.D.** (Guru Besar Hukum Internasional UI) dan **Dr. Agung Firman Sampurna, CSFA, CFrA, CGCAE, QGIA, CACP** (Ketua BPK RI 2019-2022).

Sinergi dan Adaptasi: Pesan dari Tuan Rumah

Acara dibuka dengan sambutan dari Bapak **Dhani Pramantio**, Direktur Operasi PT Sucofindo, yang mewakili Direktur Utama, Bapak Sandry Pasambuna. Beliau menyampaikan bahwa *Rountable Discussion (RTD)* hari ini membuktikan bahwa komunitas profesi Audit Internal Indonesia, tidak pernah berhenti berbagi dan berkolaborasi. Saat ini dunia berada dalam lanskap risiko yang berubah sangat cepat, di mana tiga kunci utamanya adalah **disrupsi, regulasi, dan reputasi**. Pak Dhani menitipkan harapan agar PAII menjadi *center of excellence* yang mampu mendorong transformasi digital audit, mulai dari *audit analytics* hingga *predictive risk*. "Reputasi adalah mata uang baru; satu kasus fraud bisa meruntuhkan kepercayaan yang dibangun puluhan tahun," tegasnya.

Ketua Umum PAII, **Bapak Azhari**, dalam sambutannya yang hangat dengan selingan pantun, menyatakan bahwa *RTD* ini didesain interaktif untuk merumuskan langkah strategis auditor internal dalam menghadapi dampak gejolak ekonomi global. Beliau menekankan pentingnya organisasi yang adaptif dan tangguh dalam mengelola risiko yang kompleks dan saling terhubung. Pak Azhari juga menginisiasi penyusunan standar profesi auditor internal dengan konten lokal yang kuat untuk memperkuat integritas organisasi di tengah ketidakpastian. Tak lupa pak Azhari menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para sponsor dalam hal ini YPIA, PT. BAI, *Insight Consulting*, serta *Centria Integrity Advisory* dan PT. Sucofindo.

Dinamika Geopolitik: Perspektif Hukum dan Ekonomi Global

Prof. Hikmahanto Juwana mengawali pemaparan dengan membedah realitas kompetisi AS-Cina dan berbagai konflik bersenjata di Ukraina, Gaza, hingga ketegangan di Selat Hormuz. Beliau menyoroti bagaimana blokade dan pembukaan terbatas Selat Hormuz memicu lonjakan harga minyak dunia hingga menembus angka 108 USD per barel, yang berdampak langsung pada APBN dan daya beli masyarakat Indonesia.

Bagi auditor internal, Prof. Hikmahanto memberikan peringatan penting: ketidakpastian ini menciptakan risiko investasi yang tinggi di mana investor cenderung berpikir jangka pendek. Beliau menyarankan auditor untuk aktif memberikan *advisory*, seperti memastikan klausul amandemen dalam kontrak pengadaan jika terjadi kenaikan harga akibat eskalasi global. Lebih jauh, beliau menekankan bahwa auditor harus membantu pimpinan BUMN/organisasi agar keputusan bisnis tidak serta-merta dikriminalisasi sebagai kerugian negara selama didasari integritas dan tanpa niat jahat *(business judgment rule).*

Transformasi Peran: Dari *Compliance* ke *Foresight*

Dr. Agung Firman Sampurna melengkapi diskusi dengan memaparkan peran auditor internal dalam empat pilar: ***Assurance, Advisory, Insight,*** dan ***Foresight***. Beliau menegaskan bahwa auditor tidak boleh hanya terpaku pada audit kepatuhan *(assurance),* tetapi harus mampu memberikan *insight* melalui analisis sistemik dan *foresight* melalui *scenario planning.*

Dalam menghadapi risiko keamanan nasional dan disrupsi rantai pasok global, peran *foresight* menjadi krusial untuk mengantisipasi ancaman di masa depan. Dr. Agung mendorong auditor untuk mendalami teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI*), namun tetap waspada terhadap bias yang dihasilkan teknologi tersebut.

Beliau mengutip filosofi Sun Tzu, *"Wei Ji",* bahwa di balik setiap ancaman (risiko geopolitik) selalu terdapat peluang bagi organisasi yang mampu beradaptasi dengan cepat. "Tidak ada masalah yang tidak ada obatnya; yang ada hanyalah kurangnya kemauan *(will)* dan pengetahuan," ujarnya mengutip Ibnu Sina.

Diskusi Interaktif dan *Closing Statement*

Sesi tanya jawab berlangsung dinamis, membahas isu-isu mulai dari perang teknologi, potensi Perang Dunia III, hingga peran diplomasi parlemen dalam stabilitas ekonomi. Menutup diskusi, Dr. Agung menekankan bahwa kunci utama penyelesaian masalah bangsa adalah rasa cinta kepada negara.

Sementara itu, Prof. Hikmahanto mengingatkan agar auditor tidak menjadi "pendeta" yang hanya pandai memberi nasihat namun tidak memahami realitas operasional manajemen. Beliau mendorong auditor untuk memahami konteks kompleksitas risiko secara komprehensif.

Penutup dan Apresiasi

Acara diakhiri dengan penyerahan plakat apresiasi oleh Ketua Umum PAII kepada Narasumber dan Moderator, Ibu Gresika Bunga Silvana. Kemeriahan berlanjut dengan sesi *doorprize* berupa *voucher* belanja mulai dari Rp 500.000 hingga *grand prize* Rp 2.000.000 bagi peserta yang beruntung.

Wakil Ketua Umum PAII, **Bapak Muhamad Hassan**, secara resmi menutup acara dengan menyampaikan rangkaian agenda mendatang, termasuk *Global Internal Audit Conference* di Singapura dan *European Conference* di Brussel. Beliau berharap hasil diskusi ini tidak hanya menjadi catatan, tetapi diimplementasikan dalam keseharian untuk memperkuat tata kelola organisasi yang lebih sempurna.

Peningkatan Peran *Due Professional Care*

Dari Atribut menjadi Komitmen Auditor Internal

Oleh: Nur Abdillah — Kepala Bidang Pengembangan Profesi

Melanjutkan eksplorasi *Global Internal Audit Standards* tahun 2024, kali ini kita akan mengeksplorasi fakta meningkatnya peran *Due Professional Care.* Ketentuan mengenai kehati-hatian menekankan bahwa auditor internal, dalam menjalankan fungsi audit internal, harus bekerja dengan tekun, hati-hati, menyeluruh, dan memastikan telah menerapkan keahlian terbaiknya.

Kehati-hatian ini dapat diuraikan ke dalam empat parameter utama: **tekun, berhati-hati, menyeluruh, dan penerapan keahlian terbaik.** Keempatnya diuraikan satu per satu di bawah ini.

1. Tekun *(Diligence)*

Tekun berarti auditor bekerja tuntas dan melakukan analisis yang mendalam, detail, dan berorientasi pada hasil. Secara konkret, ketekunan ditunjukkan melalui:

- Kemampuan mengatasi hambatan dalam proses identifikasi dan analisis.
- Kedisiplinan dalam membuat simpulan yang tuntas.
- Kepatuhan konsisten terhadap standar yang berlaku.

Perlu dicatat, ketekunan tidak selalu berkorelasi linier dengan kompetensi. Kompetensi dapat ditunjukkan melalui kepemilikan sertifikasi tertentu atau jam terbang dalam profesi, namun hal itu tidak serta-merta menunjukkan ketekunan — karena ketekunan berkaitan erat dengan cara auditor menangani data dan informasi.

2. Berhati-hati *(Prudent atau Care)*

Berhati-hati mengandung pengertian senantiasa menerapkan skeptisisme secara profesional. Auditor dituntut untuk:

- Mempertimbangkan kompleksitas dan materialitas data serta informasi, dikaitkan dengan ketersediaan sumber daya dan luasnya cakupan informasi yang harus direviu.
- Menghindari simpulan yang terburu-buru atau prematur — yaitu simpulan yang dibuat dari analisis data yang tidak cukup andal karena tidak didukung kecukupan bukti, kompetensi bukti, serta kesesuaian bukti dengan jenis, tujuan, dan ruang lingkup penugasan.

3. Menyeluruh (Komprehensif)

Auditor dalam melaksanakan tugas harus menerapkan penelaahan data secara komprehensif. Ini berarti auditor harus:

- Melakukan penelusuran sampai mendapatkan akar permasalahan *(root cause analysis).*
- Memiliki simpulan *end-to-end process* yang mampu mengaitkan satu data dengan data lain, baik sebelum maupun setelah proses, sepanjang saling berkaitan.
- Mengintegrasikan seluruh fakta dan data yang relevan untuk membuat suatu simpulan.

4. Penerapan Keahlian Terbaik

Parameter terakhir dari kehati-hatian adalah memastikan bahwa keahlian terbaik auditor telah diterapkan.

Sebagai bagian dari pelaksanaan pekerjaan dengan kehati-hatian, auditor harus mengerahkan seluruh ilmu, pengalaman, dan kompetensi terbaiknya untuk menghasilkan analisis yang akurat.

Journey Due Professional Care

Evolusi mengenai kehati-hatian dalam *journey* standar profesi internal audit dapat dilihat pada tabel berikut.

Perhatikan pergeseran kata kunci dari *"should"* menjadi *"must"*, hingga akhirnya kehati-hatian naik kelas menjadi sebuah prinsip dalam *Global Internal Audit Standards* 2024.

Tahun	Dokumen	Pengaturan	Keterangan
1947	*Statement of Responsibilities of the Internal Auditors*	Belum mengatur mengenai kehati-hatian.	–
1978	*Statement for the Professional Practices of Internal Auditing*	Kehati-hatian ditempatkan sebagai standar ke-2 SPPIA: *"The work of internal auditing **should** lead to what complies with the required professional care"*	Ketentuan masih bersifat disarankan (should).
2002	*Professional Practice Frameworks*	*Standar 1200* *"Engagements **should** be performed with proficiency and due professional care"* *Standar 1220* *"Internal auditors **should** apply the care and skill expected of a reasonably prudent and competent internal auditor. Due professional care does not imply infallibility."*	Menjadi bagian dari standar atribut, penekanan masih bersifat "should".
2009	*International Professional Practice Framework*	*Standar 1200* *"Engagements **must** be performed with proficiency and due professional care"* *Standar 1220* *"Internal auditors **must** apply the care and skill expected of a reasonably prudent and competent internal auditor. Due professional care does not imply infallibility."*	Sejak 2009, IIA menekankan auditor internal HARUS menerapkan kehati-hatian. Kehati-hatian dalam IPPF ditempatkan sebagai kompetensi teknis.
2024	*Global Internal Audit Standards*	*Prinsip 4 — Exercise Due Professional Care* *"Internal auditors apply due professional care in planning and performing internal audit services"* Termasuk dalam Prinsip ini: *Standar 4.1 — Conformance with the Global Internal Audit Standards* *Standar 4.2 — Due Professional Care* *Standar 4.3 — Professional Skepticism*	Kehati-hatian naik kelas menjadi PRINSIP dalam Global Standard — kondisi ideal yang mendasar, bagian dari ethics and professionalism (Domain 2 – GIAS).

Meningkatnya peran strategis *due professional care* sejalan dengan meningkatnya peran auditor internal yang, berdasarkan GIAS, diharapkan mampu memprediksi atau menyampaikan *foresight* — tidak sekadar memberikan *insight* dan *hindsight*. Perkembangan infrastruktur dan praktik profesional yang makin meluas dalam GIAS dibanding IPPF akan dapat terwujud apabila auditor internal menempatkan *professional care* sebagai kondisi ideal yang sangat mendasar.

Sikap ini memiliki makna strategis yang setara dengan pentingnya menunjukkan integritas, menjaga objektivitas, menunjukkan kompetensi, dan menjaga kerahasiaan.

Ingin mendalami dan berdiskusi bersama untuk mendapat persepsi yang sama mengenai Global Internal Audit Standards — baik infrastruktur, sistematika, maupun penerapannya? Silakan segera menghubungi PAII.

IIA International Conference 2026 dan *Onsite learning Singapore*

Lembaga Profesi Auditor Internal Indonesia (PAII) telah sukses menyelenggarakan kegiatan menghadiri program *IIA International Conference 2026* dan *Onsite learning Singapore* pada tanggal 21-25 Juni 2026 untuk peserta dari Indonesia. *IIA International Conference 2026* yang bertemakan *"Transform Internal Audit"* dihadiri lebih dari 2.000 peserta dari lebih dari 150 negara — menjadikannya salah satu konferensi profesi internal audit terbesar secara global.

Selain menghadiri *IIA International Conference 2026* di Marina Bay Sands, Singapore, peserta yang dikoordinasikan PAII, juga berkesempatan menghadiri *PAII Exclusive Discussion Session* bersama Prof. Uantchern, praktisi *governance* terkemuka, sekaligus *board leader* serta *tought leader* di bidang Internal Audit, *Risk Management* dan Transformasi Organisasi. Topik diskusi adalah *"Artificial Intelligence for Internal Audit: From Assurance to Augmented Intelligence".*

Partisipasi PAII dalam Pra RGS OJK

Lembaga Profesi Auditor Internal Indonesia (PAII) sebagai asosiasi profesi bagian dari ekosistem penguatan *Governance, Risk, and Compliance (GRC)* di Indonesia, ikut berpartisipasi dalam *Pra-Risk and Governance Summit* (RGS) 2026 yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Gedung A.A. Maramis Jakarta,tanggal 7 April 2026. Forum ini menjadi sarana strategis untuk memperkuat kolaborasi lintas pemangku kepentingan dalam mendukung penguatan fungsi GRC menuju pelaksanaan *Risk and Governance Summit* (RGS) 2026 pada 14 Juli 2026.

DARI REDAKSI

Syukur Alhamdulillah, *Newsletter* **Wawasan Auditor Internal** yang diterbitkan PAII telah terbit. *Newsletter* ini menjadi media komunikasi PAII dengan anggota dan para pemangku kepentingan yang peduli terhadap perkembangan profesi audit internal di Indonesia. Melalui *Newsletter* ini, PAII menyampaikan berbagai kegiatan yang telah maupun akan dilaksanakan, serta menghadirkan artikel yang diharapkan dapat menambah wawasan dan menginspirasi kemajuan profesi audit internal di Indonesia.

DITERBITKAN OLEH: LEMBAGA PROFESI AUDITOR INTERNAL INDONESIA (PAII) • **ALAMAT:** GEDUNG YPIA, JL. DUREN TIGA RAYA NO. 8A, RT.5/RW.1 JAKARTA 12760 • WWW.PAII.OR.ID